

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kajian Historis MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus berdiri pada tanggal 12 Agustus 1962 dengan SK Departemen Agama: Kep. ID/69/77/tertanggal 9 Januari 1978. Motivasi yang melatarbelakangi berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri adalah bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu dan amal yang islami ala *Ahlussunnah wal Jama'ah*.¹ Adapun faktor-faktor yang mendorong berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri adalah:

- a) Adanya pergolakan dan pertentangan antara tokoh-tokoh NU dengan tokoh Muhammadiyah di Desa Pasuruhan Lor.
- b) Dorongan warga NU Desa Pasuruhan Lor agar ada sarana pendidikan formal yang berada di bawah naungan NU.
- c) Motivasi untuk menciptakan generasi yang berpendidikan umum, agama, dan berwawasan Islam ala *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ber-*akhlakul karimah*.
- d) Memiliki kebebasan berfikir (*khurriyatul fikri*) dalam berbangsa dan bernegara serta beragama.
- e) Mempunyai keterampilan sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat.²

MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus dibangun di atas tanah wakaf seluas 556 m². Pada mulanya gedung MI NU Khurriyatul Fikri berupa musholla yang digunakan untuk mengaji belajar ilmu al-Qur'an yang kemudian berubah

¹Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 1.

²Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 1.

nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan berubah lagi menjadi MI NU Khurriyatul Fikri sampai sekarang.³

Adapun tokoh-tokoh perintis berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. KH. Den Kaji
- b. H. Jamadi Utsman
- c. K. Salim Dzirun
- d. KH. Sarpon Noor Hamid
- e. Rukan Kamijah
- f. K. Busyro
- g. K. Khusein
- h. K. Burhan
- i. Djalal Drusman⁴

Atas rahmat dan pertolongan Allah SWT, serta diiringi kerja sama yang solid antara warga, tokoh masyarakat dan pejabat terkait, maka keinginan warga untuk mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama MI NU Khurriyatul Fikri menjadi terwujud.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ini mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:⁵

a. Visi

Visi MI NU Khurriyatul Fikri adalah: “Berpikir maju, santun, berprestasi, dan

³Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 1.

⁴Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 1.

⁵Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 2.

beraqidah *ahlussunnah wal jama'ah*". Adapun indikator visi tersebut adalah:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar (*tartil*).
- 2) Terwujudnya generasi umat yang melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam mutu akademik dan non-akademik sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁶

b. Misi

Misi MI NU Khurriyatul Fikri adalah: "Menyiapkan generasi beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia ala *ahlussunnah wal jama'ah*".⁷

c. Tujuan

Agar visi dan misi di atas tercapai, MI NU Khurriyatul Fikri merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan takwa, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian pancasila.
- 3) Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.

⁶Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 2.

⁷Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 2.

- 4) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan.⁸

3. Letak Geografis MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Secara geografis, MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus termasuk wilayah Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari posisi letaknya, MI NU Khurriyatul Fikri berada di RT. 01 RW. 08 Desa Pasuruhan-Lor, terletak kurang lebih 3 kilometer dari Kantor Bupati dan alun-alun Kota Kudus dan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Pasuruhan Lor yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.⁹

Adapun batas-batas lokasi MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus adalah:

Sebelah Barat	: Rumah Bapak Suyitno
Sebelah Timur	: Rumah Bapak Mahfudz (mantan kepala desa)
Sebelah Selatan	: Jalan Desa Pasuruhan-Lor
Sebelah Utara	: Jalan Kampung. ¹⁰

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyiapkan tenaga guru yang profesional. Dengan tersedianya tenaga guru yang profesional serta semangat pengabdianya dengan menjalankan tugas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan

⁸Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 2.

⁹Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 3.

¹⁰Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 3.

untuk mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari secara formal. Guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus berjumlah 12 orang, 1 staf tata usaha, 1 tenaga kebersihan dan 1 tenaga keamanan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terlampir.¹¹

Guru-guru tersebut di atas disamping bertugas melaksanakan program pengajaran, program kesiswaan, pengelolaan kelas dan perpustakaan juga bertugas membantu kepala sekolah sesuai dengan ruang dan lingkungan, fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Adapun jumlah keseluruhan siswa di MI NU Khurriyatul Fikri ada 271 siswa, yang terdiri dari kelas I A-B, II, III A-B, IV A-B, V A-B, VI A-B sebagaimana terlampir.¹²

5. Kurikulum MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan siswa yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum yang dipakai di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yaitu Kurikulum 2013.¹³

¹¹Data Dokumen, *Data Guru dan Karyawan MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 20 Agustus 2020), 4.

¹²Data Dokumen, *Data Siswa MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 5.

¹³Data Dokumen, *Kurikulum MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 6.

6. Struktur Organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Suatu lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi yang akan melaksanakan dan mengatur jalannya roda suatu organisasi supaya pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinasi secara baik dan rapi, sehingga kemungkinan lembaga pendidikan tersebut akan mencapai tujuan yang telah diharapkan. Masing-masing mempunyai tugas dan wewenang tersendiri, tetapi sebagai sebuah sistem hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dimana di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus Kepala Madrasah adalah Ibu Hj. Sumisih, S.Pd.I dengan dibantu oleh tenaga pendidik dan tenaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus sebagaimana terlampir.¹⁴

7. Sarana Prasarana MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Kemajuan suatu sekolah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimilikinya, karena hal itu akan menciptakan ketenangan belajar, ketekunan belajar sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Demikian halnya dengan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, masalah tersebut menjadi perhatian sekolah juga, sehingga kerjasama yang baik antara pengelola sekolah dan wali murid serta pemerintah, membuat sarana dan prasarana tersebut secara bertahap dapat terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang ada sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:¹⁵

¹⁴Data Dokumen, *Struktur Organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 7.

¹⁵Data Dokumen, *Sarana Prasarana MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

Tabel 4.1
Daftar Sarana Prasarana¹⁶

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kursi siswa	250	V	-	-
2	Meja siswa	115	V	-	-
3	Meja dan kursi tamu	1 stel	V	-	-
4	Almari	11	V	-	-
5	Papan tulis	11	V	-	-
6	Papan data	8	V	-	-
7	Jam dinding	14	V	-	-
8	Lambang Negara	14	V	-	-
9	Bendera nasional	1	V	-	-
10	Gambar presiden & wakil presiden	12	V	-	-
11	Tiang bendera	1	V	-	-
12	Papan nama	1	V	-	-
13	PPPK	10	V	-	-
14	Papan absen	12	V	-	-
15	R.UKS	1	V	-	-
16	Kipas angin	11	V	-	-
17	Kalkulator	3	V	-	-
18	<i>Sound system</i>	1	V	-	-
19	Tempat sampah	8	V	-	-
20	Rak sepatu	10	V	-	-
21	Ruang laboratorium	1	V	-	-
22	Meja kursi guru	15	V	-	-
23	Komputer	2	V	-	-
24	<i>Notebook</i>	12	V	-	-
25	<i>LCD</i>	1	-	V	-
26	<i>Tape-VCD</i>	1	V	-	-
27	Ruang Kelas	11	V	-	-
28	R.Kantor/TU	1	V	-	-
29	R.Kepala	1	V	-	-

¹⁶Data Dokumen, *Sarana Prasarana MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

30	Ruang Guru	1	V	-	-
31	R.Perpustakaan	1	V	-	-

8. Profil Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

a. Sejarah Singkat Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus

Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus berdiri sejak awal madrasah didirikan. Koleksi awal di perpustakaan tersebut masih sederhana dan belum banyak. Perpustakaan mengalami perbaikan pada tahun 2010, sekarang perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus berada di gedung lantai 2 madrasah. Seksi perpustakaan sekarang ini adalah Ibu Nur Laily Maulida S.Pd yang menjabat sejak tahun 2019.¹⁷

b. Visi dan Misi Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus¹⁸

1) Visi

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan dan ketrampilan. Mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem Pendidikan

¹⁷Data Dokumen, *Profil Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

¹⁸Data Dokumen, *Profil Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945¹⁹

2) Misi

- a) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulis dalam segala sektor kehidupan.
- b) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- d) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- e) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek.
- f) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif
- g) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.²⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Strategi Guru dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi bagi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi badi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus Era Digital.

¹⁹Data Dokumen, *Profil Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

²⁰Data Dokumen, *Profil Perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus* (Dikutip pada Tanggal 30 Agustus 2020), 8.

1. Data tentang Strategi Guru dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi bagi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Perpustakaan merupakan sarana prasarana sekolah yang penting selain ruang kelas, karena di perpustakaan guru maupun siswa mendapatkan rujukan selain buku pelajaran di kelas. Dengan adanya perpustakaan dapat menunjang tercapainya pembelajaran yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumisih selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Perpustakaan merupakan sarana terpenting yang harus dimiliki oleh setiap madrasah, karena anak-anak bisa mendapatkan informasi bukan hanya melalui penyampaian guru dan tidak hanya di kelas saja. Sumber itu tidak stagnan hanya pada apa yang ada di LKS melainkan lebih luas lagi, sebagian hal tersebut bisa didapatkan melalui perpustakaan. Perpustakaan juga sebagai gerakan literasi, dimana suksesnya literasi bergantung dengan perpustakaan yang ada di madrasah.”²¹

Dari penjelasan tersebut bahwa memang perpustakaan di madrasah sangatlah penting keberadaannya. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memadai dalam segi kelengkapan buku, dan kenyamanannya. Seperti pada MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Ibu Nur Laily selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Standart fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah sudah cukup memadai untuk anak. Jenis buku yang

²¹Sumisih, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

ada sudah cukup lengkap, selain buku penunjang siswa di perpustakaan tersedia buku fiksi, non-fiksi, paket, buku umum, dan buku agama. Selain itu juga ada alat peraga pembelajaran seperti torso untuk pelajaran IPA, globe untuk pelajaran IPS, ada alat peraga lainnya juga yang dapat dimanfaatkan.”

²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, koleksi buku yang ada di perpustakaan MI NU Khurriyatul Fikri sudah cukup memadai baik dalam segi koleksi buku paket, fiksi, non-fiksi, buku umum, maupun buku agama. Namun, di era yang sudah melek teknologi seperti sekarang ini membuat eksistensi perpustakaan semakin meredup, karena banyak siswa yang beralih mencari informasi menggunakan *gadget* untuk menyelesaikan tugasnya atau hanya sekedar mencari tahu tentang sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani guru kelas III bahwa:

“Kalau dilihat, makin lama anak tidak begitu antusias jika disuruh untuk ke perpustakaan. Mereka ke perpustakaan jika memang diminta guru mengambil buku saja. Mungkin menurut mereka membaca buku adalah hal yang membosankan apalagi di era yang semua serba digital seperti sekarang ini.”²³

²²Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

²³ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu Siti Noor Maliyah selaku guru kelas II, dengan pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak agak pasif, mungkin hanya satu atau dua anak yang memang ke perpustakaan untuk membaca buku, yang lainnya hanya ikut-ikut saja.”²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi sangat mempengaruhi keberadaan perpustakaan sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor sudah mulai mencoba memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dalam penggunaan perpustakaannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laily:

“Sudah satu tahun ini di MI mulai mencoba memanfaatkan jaringan internet untuk siswa juga. Awalnya memang hanya diperuntukkan bagi guru saja. Namun tahun kemarin untuk kelas enam ujian dan simulasi soal sudah secara *online*. Jadi memang kita meminta anak agar bisa memanfaatkan jaringan internet dengan baik untuk belajar di sekolah.”²⁵

Dengan meredupnya eksistensi perpustakaan di madrasah membuat guru harus memutar cara untuk mengembalikan eksistensi tersebut. Guru harus berperan aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengoptimalkan sarana prasarana yang sudah tersedia di sekolah salah satunya yaitu perpustakaan.

²⁴Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

²⁵Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

Cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dapat dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terus bersemangat dalam belajar. Guru memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah orang sukses dan berprestasi. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa yang sumbernya dapat mereka cari di perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khusnudin selaku guru kelas VI bahwa:

“Biasanya untuk menumbuhkan motivasi anak sebelum pembelajaran ini dimulai saya meminta mereka membaca di perpustakaan, jika tidak memungkinkan ya di kelas. Lalu saya menceritakan kisah orang-orang sukses dan berprestasi, dengan cerita tersebut imajinasi anak akan berkembang sehingga anak bisa tertarik dan meniru hal positifnya.”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nur Laily selaku guru kelas V, dengan pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya memberikan tugas untuk anak-anak yang jawabannya dapat dicari di perpustakaan. Disela pembelajaran saya berikan cerita-cerita yang membuat mereka gemar membaca.”²⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani, beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran di perpustakaan saya ajak anak untuk

²⁶Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁷Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

membaca, saya gunakan buku yang bergambar sehingga anak lebih semangat untuk belajar.”²⁸

Di era digital ini penggunaan media elektronik sangat berperan, apalagi dalam menumbuhkan motivasi anak khususnya untuk membaca. Dengan memanfaatkan buku dan jaringan internet, siswa diminta untuk mencari tahu berbagai tokoh sukses dunia yang dapat ditiru dan dapat dijadikan contoh bagi siswa. Disampaikan oleh Ibu Nur Laily, beliau menjelaskan:

“Cerita yang membuat anak menjadi senang membaca bisa mereka dapatkan di perpustakaan atau bahkan di internet. Biasanya rasa ingin tahu akan tumbuh pada anak jika kita memancing anak, setelah itu anak akan penasaran dan bertanya kepada saya tentang bagaimana cerita tokoh tersebut. dari situ saya akan menceritakan sedikit untuk menumbuhkan motivasi mereka.”²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru biasa memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan berbagai kisah orang berpengaruh sehingga siswa dapat terdorong untuk gemar membaca dan menirunya. Selain itu, guru juga menghimbau untuk belajar di perpustakaan dan mencari sumber disana. Strategi lain juga dapat dilakuakn guru dengan memberikan contoh nyata kepada siswanya. Dengan memberikan contoh untuk

²⁸Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁹Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

berdiskusi yang baik maka siswa akan menirunya. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Siti Noor Maliyah bahwa:

“Guru itu sangat banyak perannya, dari kata “guru” yang artinya digugu dan ditiru dijelaskan guru sebagai model yang akan dicontoh oleh anak didiknya. Jadi kalau kita ingin anak didik itu membaca, kita harus contohkan bagaimana cara membaca yang baik.”³⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Khusnudin, beliau berpendapat:

“Sebagai orang yang ditiru oleh anak-anak guru bisa ke perpustakaan untuk mencari bahan ajar dan melakukan diskusi bersama di perpustakaan untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal. Dengan begitu anak-anak juga akan mengikuti apa yang kita lakukan.”³¹

Dengan cara berdiskusi, datang ke perpustakaan, membaca buku pelajaran maupun buku cerita, serta melakukan hal-hal yang baik siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru terutama pada saat pergi ke perpustakaan. Guru juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru berusaha memberikan semua yang diperlukan oleh siswa untuk proses belajarnya. Salah satunya dengan memaksimalkan perpustakaan sebagai mediana, apalagi di era digital. Biasanya guru mengajak siswa untuk ke perpustakaan pada saat pelajaran yang membutuhkan banyak sumber

³⁰Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

³¹ Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

rujukan. Hal ini agar anak tidak hanya terpaku dan terfokus pada buku pegangan di kelas saja. Siswa dibebaskan memilih buku yang dibutuhkan namun tidak keluar dari konteks pelajarannya. Ibu Siti Noor Maliyah berpendapat bahwa:

“Saya ajak anak biasanya pada saat pelajaran yang memerlukan bahan rujukan lebih banyak seperti pelajaran Bahasa Indonesia, biasanya anak saya suruh memilih buku sendiri, dan mereka lebih suka mencari buku yang banyak gambarnya.”³²

Dari pernyataan tersebut, sebagai fasilitator salah satu cara yang dilakukan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu dengan siswa diarahkan ke perpustakaan tergantung mata pelajaran yang diajarkan. Selain hal tersebut kunjungan rutin ke perpustakaan juga diwajibkan untuk setiap kelas. Dengan adanya jadwal kunjungan perpustakaan tersebut membuat siswa lebih sering dan lebih mengenal perpustakaan yang ada dan mengetahui apa saja yang ada didalamnya. Selain itu, dengan adanya jadwal kunjungan tersebut juga membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran dalam penyampaian materinya. Disampaikan oleh Ibu Nur Laily bahwa:

“Di madrasah ada jadwal kunjungan perpustakaan untuk setiap kelas. Masing-masing akan mendapatkan giliran satu kali dalam seminggu. Dengan begitu diharapkan anak lebih tahu apa saja yang ada di perpustakaan, apa manfaat perpustakaan untuk mereka. Selain itu

³² Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

tentunya dapat membuat guru lebih kreatif lagi untuk mencari model pembelajaran yang sesuai. Karena guru hakikatnya bukan hanya menyampaikan atau memfasilitasi saja. Tapi juga sebagai penggerak anak agar mereka belajar lebih senang dan lebih nyaman.”³³

Selain itu, cara lainnya yaitu dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada. Dengan menggunakan jaringan Wi-Fi yang sudah terpasang di MI NU Khurriyatul Fikri siswa kelas V dan kelas VI dapat menggunakannya untuk mencari sumber lain dan membuka aplikasi perpustakaan *online* ataupun aplikasi edukasi lainnya. Pengembangan teknologi ini dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya perpustakaan yang berbasis internet. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumisih bahwa:

“Madrasah dengan bertahap juga mengikuti perkembangan teknologi, di madrasah sudah dipasang Wi-Fi yang bisa digunakan oleh guru maupun siswanya. Untuk kelas V dan VI juga sudah diperbolehkan membawa *gadget* untuk kebutuhan simulasi dan pemadatan soal *online*. tapi penggunaannya tetap diawasi oleh guru dan tidak setiap hari. Dengan adanya hal tersebut maka diharapkan penggunaan jaringan internet dapat seimbang dengan penggunaan perpustakaan.”³⁴

³³ Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Sumisih, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

Bapak Khusnudin selaku guru kelas VI juga menambahkan bahwa:

“Di madrasah sudah terpasang jaringan internet, itu salah satu fasilitas yang madrasah sediakan. Untuk proses pembelajaran saya pernah menggunakan *notebook* milik madrasah, saya meminta anak tetap mengambil buku di perpustakaan sebagai sumbernya dan dibantu dengan penjelasan yang mereka cari di internet. namun ternyata itu terlalu banyak memakan waktu karena tempat awalnya ada di gedung selatan. Jadi sekarang ini agar lebih menghemat waktu maka saya beralih pada penggunaan *gadget* saja.”³⁵

Dapat disimpulkan bahwa guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru berusaha untuk menyediakan sumber belajar yang diperlukan siswa, salah satunya yaitu perpustakaan dan jaringan internet yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran. Bukan hanya itu, di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus juga sudah tersedia alat elektronik seperti *notebook* yang juga dapat dimanfaatkan sebagai alat penunjang penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khusnudin yaitu:

“Perpustakaan adalah komponen yang penting untuk melakukan gerakan literasi. Jadi anak-anak saya bimbing untuk mencari sumber dan rujukan di perpustakaan agar anak gemar membaca dan tidak malas mencari jawaban di perpustakaan. Karena

³⁵Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

teknologi semakin maju maka penggunaan media elektronik juga saya gunakan dalam proses belajar di perpustakaan, seperti *gadget* atau *notebook* juga.”³⁶

Dari penyampaian tersebut dengan adanya perkembangan teknologi, berkembang pula cara yang digunakan guru untuk membimbing siswa dan menjadikan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswanya. Media elektronik lebih banyak dimanfaatkan, apalagi untuk kelas tinggi. Hal ini agar mereka tidak gagap teknologi tapi juga tidak melupakan keberadaan perpustakaan yang ada di madrasah. Disampaikan oleh Ibu Nur Laily bahwa:

“Pada saat mendapatkan jadwal kunjungan perpustakaan biasanya sehari sebelumnya saya buat kelompok belajar perpustakaan. Disini saya meminta anak mempersiapkan *gadget* dari rumah, kalau saya buat perkelompok membawa satu *gadget* saja. Hal ini untukantisipasi agar anak tidak bermain sendiri. Nanti di perpustakaan kita tinggal mengaplikasikannya. Namun kita tetap menggunakan buku perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran utamanya.”³⁷

Dari penyampaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk menggunakan perpustakaan dan memanfaatkan

³⁶Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁷Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

teknologi secara seimbang. Guru tetap mengawasi dan membatasi apa yang boleh dibuka oleh siswa. Dalam penggunaannya, *gadget* digunakan untuk menunjang pembelajaran di perpustakaan dan untuk mempermudah siswa menemukan jawaban jika di perpustakaan tidak mendapatkan hal yang dicari. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam pemanfaatan media elektronik tersebut. tergantung materi dan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Ibu Nur Laily berpendapat bahwa:

“Untuk penggunaan media elektronik tersebut tergantung pada setiap guru. Saya memanfaatkan pemakaian *gadget* di perpustakaan pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meringkas. Saya buat perkelompok, setiap kelompok saya minta untuk *download* salah satu aplikasi yang didalamnya banyak terdapat cerita, khususnya cerita rakyat. Disitu saya minta setiap kelompok memilih satu cerita dan membacanya, lalu saya minta mereka menulis unsur yang terkandung didalamnya, menyimpulkan cerita tersebut, lalu membacakannya didepan, hal tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas anak dari cara mereka berdiskusi, menyimpulkan sampai dengan membacakan hasilnya di depan teman-temannya.”³⁸

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Bapak Khusnudin, beliau menerangkan:

“Selain menggunakan model belajar dan alat peraga, mereka saya suruh

³⁸ Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

men-download aplikasi perpustakaan *online* atau dapat mencari di *google* atau melihat video di *youtube* untuk mempermudah mereka mengetahui gambaran nyata pelajaran yang diterimanya.. Selanjutnya tetap saya minta mereka untuk mencari bahan rujukan dari buku di perpustakaan terlebih dahulu. Setelah itu saya beri tugas dan saya minta mereka mengerjakan dengan mencari melalui bahan rujukan yang sudah mereka pilih. Jika memang selanjutnya ada kesulitan saya akan membantu dan menjelaskannya. Penggunaan media elektronikini tetap harus diawasi.”³⁹

Namun walaupun berbeda, tujuan dari cara atau strategi yang digunakan oleh guru tersebut sama yaitu untuk mendorong kreatifitas siswa dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang membuat siswa lebih merasa senang di era digital ini sehingga dapat meningkatkan lagi minat siswa dan eksistensi perpustakaan di madrasah. Hal tersebut mendapat *respond* baik oleh siswa, seperti yang disampaikan Diana Maghfiratus, siswa kelas VA bahwa:

“Lebih senang di perpustakaan, karena di kelas bosan. Kalau di perpustakaan bisa memilih dan membaca buku lebih banyak, selain itu dapat mencari jawaban dari soal yang diberikan guru tidak hanya dibuku saja, tapi bisa melalui internet.”⁴⁰

³⁹ Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Diana Maghfiratus, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

Selain penyampaian tersebut, Muhammad Amrullah siswa kelas VA juga berpendapat bahwa:

“Senang sekali, dulu pernah menggunakan komputer waktu belajar untuk mencari materi di internet, tapi agak kesusahan. Sekarang lewat *Handphone* jadi lebih mudah. Dan bisa digunakan untuk belajar dirumah juga.”⁴¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ainaya Fathiyyaturrahma, siswa kelas VA, ia berpendapat:

“Lebih senang di perpustakaan karena disana bisa membaca buku yang disukai, dan senang di kelas karena di kelas ada kursi dan meja jadi lebih nyaman.”

Senada dengan pendapat tersebut, beberapa siswa kelas VA MI NU Khurriyatul Fikri yang diminta infomasinya juga menyebutkan bahwa lebih senang belajar di perpustakaan dibandingkan di kelas. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar *respondy* yang diberikan siswa sangat baik dengan penggunaan media elektronik sebagai penunjang peran guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat memanfaatkan media elektronik yang mereka miliki dan di seimbangkan dengan penggunaan perpustakaan dengan baik untuk proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Walaupun begitu, sebagian besar guru di MI NU Khurriyatul Fikri Jati Kudus merasa

⁴¹ Muhammad Amrullah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

belum optimal dalam menggunakan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa di era digital. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laily bahwa:

“Belum dapat dikatakan optimal, karena waktunya yang masih terbatas untuk pergi ke perpustakaan dan juga belum secara maksimal memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik.”⁴²

Senada dengan hal tersebut, Bapak Khusnudin juga berpendapat:

“Belum, karena perpustakaan sentral bergilir penggunaannya sehingga masih terbatas penggunaannya dalam proses belajar mengajar dan juga penggunaan internet juga belum sampai ke perpustakaan digital pada umumnya karena masih terkendala pada pustakawan dan juga belum begitu paham bagaimana cara penggunaan perpustakaan digital yang baik.”⁴³

Selain itu, pada saat ini terdapat suatu pandemi yang harus di hadapi. Pandemi covid-19 telah membuat semua lapisan masyarakat ikut merasakan imbasnya. Begitu juga yang dialami di dunia pendidikan. Semua sekolah diliburkan dan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dari bulan Maret. Hal ini membuat tidak optimalnya proses belajar mengajar bagi guru dan siswa. Hal tersebut juga berimbas pada penggunaan perpustakaan sebagai media

⁴² Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

penunjang proses pembelajaran. Disampaikan oleh Ibu Sumisih bahwa:

“Pandemi Covid-19 membuat semua proses belajar disekolah libur, dan diganti dengan belajar daring. Sehingga memang pada saat ini tidak dapat optimal dan maksimal untuk menggunakan sarana yang ada di sekolah.”⁴⁴

Walaupun beberapa bulan ke belakang, proses belajar sudah mulai dilaksanakan tatap muka, tapi perkelas harus dibatasi jumlah siswanya maksimal 13 anak. Setiap kelas dibagi menjadi dua kali pertemuan(pagi dan siang). Diharapkan dengan proses belajar yang sudah mulai dilaksanakan tersebut, kedepannya lebih dapat maksimal lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Laily bahwa:

“Masa *New normal* ini *Alhamdulillah* anak-anak sudah mulai bisa berangkat walaupun memang ada pembatasan jumlah siswa. Namun setidaknya bisa menjelaskan materi untuk anak-anak walaupun terbatas. Begitu pula dengan memanfaatkan perpustakaan, dimasa seperti ini saya masih mencoba mengajak anak-anak untuk gemar membaca dengan sistem daring juga. Misalnya untuk tugas meringkas cerita saya minta anak-anak membuka lewat aplikasi cerita yang pernah saya suruh dulu, karena belajar dari rumah saya meminta anak untuk memilih cerita

⁴⁴ Sumisih, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

yang mereka suka, meringkas, lalu difoto dan dikirim ke saya.”⁴⁵

Dari keterangan tersebut, walaupun di masa pandemi covid-19 guru tetap memaksimalkan perannya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam strategi atau cara dan sarana penunjang.

2. **Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi bagi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.**

Setiap program ataupun kegiatan dalam pelaksanaannya pasti tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. baik dari segi siswa, guru, maupun sarana prasarana. Adapun faktor- faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam menggunakan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa salah satunya adalah rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Noor Maliyah, beliau berpendapat bahwa:

“Yang membuat anak menjadi tertarik untuk ke perpustakaan adalah rasa keingintahuan, dengan begitu anak merasa penasaran sehingga mereka terdorong untuk belajar di perpustakaan dan antusias untuk bertanya hal-hal baru yang belum mereka tahu.”⁴⁶

⁴⁵ Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

Dengan rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa membuat mereka terpacu untuk bertanya kepada guru maupun mencari jawabannya sendiri. Salah satu tempat bagi mereka untuk menemukan jawaban dari rasa penasarannya dapat didapatkan dengan membaca dan mencari berbagai sumber yang ada di perpustakaan.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Nur Laily, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu faktor yang ikut mendorong peran guru dalam penggunaan perpustakaan di era digital ini adalah perkembangan teknologi itu sendiri. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh sekali pada penggunaan perpustakaan. Dengan kita dapat menggunakan dan memanfaatkan perkembangan tersebut dengan baik maka lebih banyak lagi pengetahuan yang kita dapatkan. Yang belum ada di perpustakaan kita bisa dapatkan disana. Apalagi generasi sekarang memang tidak bisa lepas dari penggunaan *gatget* dan media elektronik lainnya, mereka mungkin malah lebih paham daripada guru biasanya.”⁴⁷

Perkembangan teknologi merupakan faktor yang juga mendorong keberhasilan peran guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan di era digital. Dengan perkembangan teknologi, informasi dan pengetahuan yang didapatkan akan lebih banyak lagi. Bukan hanya itu, kesiapan guru sebagai Sumber

⁴⁷Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama yang mempengaruhi optimalnya peran guru dalam penggunaan perpustakaan. Sebagai seorang guru harus memahami, mampu, trampil, dan bertanggung-jawab untuk menggunakan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh madrasah secara baik. Seperti yang disampaikan Ibu Nur Laily:

“Guru merupakan SDM yang memang harus memiliki kompetensi untuk menggunakan fasilitas yang sudah disediakan. Dengan kompetensi yang dimilikinya akan membuat penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi lebih maksimal lagi. Terlebih di era ini.”⁴⁸

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa terlebih di era digital ini adalah rasa keingintahuan anak yang terus berkembang, siswa yang penasaran akan suatu hal akan mencari tahu jawaban atas rasa penasarannya tersebut. salah satu tempat yang mereka perlukan untuk menjawab rasa penasaran tersebut adalah perpustakaan. Di perpustakaan siswa sedikit atau bahkan banyak akan mendapat gambaran tentang apa yang mereka butuhkan.

Guru merupakan Sumber Daya Manusia yang merupakan pelaku utama dalam keberhasilan suatu program. Seperti pada penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan, faktor yang mendorong keberhasilan penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang

⁴⁸Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

menyenangkan di era digital adalah guru itu sendiri. Guru yang berkompeten dalam hal tersebut akan membuat penggunaan perpustakaan lebih maksimal.

Selain hal tersebut perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor pendukung penggunaan perpustakaan di era digital. Dengan perkembangan teknologi tersebut dapat membuat peran guru lebih baik lagi dalam melakukan proses belajar di perpustakaan sehingga membuat siswa lebih senang dengan hal baru yang mereka belum pernah dapatkan sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya koleksi bahan pustaka juga menjadi hambatan yang dialami di madrasah. Walaupun menurut beberapa guru berpendapat bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sudah cukup lengkap, namun hal itu masih dirasa kurang karena buku-buku tersebut kebanyakan adalah buku materi dari satu penerbit yang sama. Jadi informasi yang didapatkan tidak begitu luas jika hanya terpaku pada buku tersebut. seperti yang disampaikan Ibu Sri Mulyani, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan kurang bervariasi. Kebanyakan hanya pada satu penerbit dan penulis yang sama. Jadi memang kalau terpaku pada buku-buku tersebut memang kurang begitu banyak wawasan yang akan didapatkan.”⁴⁹

Selain itu fasilitas yang ada di perpustakaan juga mempengaruhi

⁴⁹Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Laily bahwa:

“Perpustakaan madrasah dalam segi koleksi untuk anak sudah cukup baik dan membantu. Alat peraga juga sudah tersedia disana dan dapat dimanfaatkan. Namun fasilitas lain seperti meja dan kursi baca tidak ada, jadi untuk pembelajaran di perpustakaan anak-anak duduk di lantai. Selain itu juga di era digital ini kan lebih banyak memanfaatkan teknologi dan media *online*, kita masih kekurangan alat pendukung seperti komputer di perpustakaan, jika memang guru menghendaki belajar dengan *notebook* harus mengambil di gedung selatan dan setelah itu mengembalikannya lagi, sehingga banyak waktu belajar menjadi terbuang. Jadi saya meminta anak untuk menggunakan *gadgetnya* sendiri.”⁵⁰

Selain faktor tersebut, Ibu Nur Laily juga berpendapat bahwa:

“Kurangnya tenaga yang memang ahli dibidangnya menjadi faktor penghambat yang membuat perpustakaan eksistensinya terus menurun. Saya sendiri adalah walikelas V, tapi diberikan amanah untuk menjadi seksi perpustakaan. *Double job* sangat mempengaruhi kurang maksimalnya perpustakaan itu

⁵⁰Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

sendiri untuk digunakan. Apalagi di era digital seperti ini. Saya harus lebih belajar banyak tentang perpustakaan online (*E-Library*).”⁵¹

Adapun untuk kelas rendah, kesulitan membaca dengan lancar menjadi faktor yang menghambat peran guru dalam penggunaan perpustakaan. Siswa akan merasa minder apabila sebagian temannya sudah lancar membaca sedangkan dia belum begitu lancar. Hal ini akan membuat siswa menjadi malas setia kali ada pembelajaran di perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani, beliau berpendapat bahwa:

“Bagi anak yang belum bisa membaca agak kesulitan, jadi kita harus lebih memperhatikan lagi agar bisa menyusul teman-temannya.”⁵²

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yaitu koleksi bahan pustaka yang kurang juga menjadi penghambat. Banyak buku di perpustakaan yang menggunakan penulis maupun penerbit yang sama sehingga buku-buku di perpustakaan masih kurang bervariasi. Selain itu, fasilitas yang disediakan di perpustakaan juga masih terbatas. Perpustakaan perlu menyediakan fasilitas seperti meja dan kursi baca agar anak lebih nyaman untuk membaca di perpustakaan, serta media elektronik seperti komputer untuk menambah

⁵¹Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵²Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

pengalaman, memperluas wawasan, dan ilmu pengetahuan di era digital ini.

Faktor lainnya adalah terjadinya *Double job*, satu guru mendapat dua pekerjaan sekaligus membuat satu pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan baik akan lebih terhambat dan kurang maksimal. Selain itu, kesulitan membaca untuk kelas rendah merupakan hambatan yang paling utama. Siswa yang merasa sulit membaca, atau bahkan belum bisa membaca akan merasa minder dengan teman-temannya yang sudah lancar membaca. Dalam hal ini, guru harus lebih memperhatikan siswa yang kemampuan membacanya masih kurang baik agar dapat menyusul teman-temannya yang lain.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Data tentang Strategi Guru dalam Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi bagi Siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Perpustakaan merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, begitu juga perpustakaan di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Pada jenjang sekolah dasar penyelenggaraan perpustakaan harus dibedakan dari penyelenggaraan perpustakaan lain yang biasa digunakan oleh orang-orang dewasa pada umumnya.⁵³ Pada jenjang ini penggunaan perpustakaan harus dioptimalkan dengan tujuan menyediakan sarana prasarana bagi siswa untuk belajar membaca, menulis, serta menghitung, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran, serta dapat membantu meningkatkan ketrampilan siswa, dan dapat pula

3. ⁵³Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*,

membantu para guru untuk mendapatkan bahan penunjang pembelajaran.⁵⁴

Perpustakaan yang ada di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus digunakan sebagai gerakan literasi yang dapat menambah pengetahuan siswa. Perpustakaan merupakan jembatan untuk siswa agar bisa menemukan sumber pengetahuan baru karena di perpustakaan terdapat buku yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.⁵⁵ Dengan koleksi perpustakaan yang bervariasi dapat meningkatkan daya minat siswa datang ke perpustakaan untuk mencari berbagai macam buku sebagai bahan rujukan maupun hanya untuk dibaca saja. Standart fasilitas yang baik juga akan membuat perpustakaan lebih berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Namun, di era digital eksistensi perpustakaan sekolah semakin lama semakin meredup. Hanya sedikit siswa yang datang ke perpustakaan.⁵⁶ Hal ini dipengaruhi karena era digital telah mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih canggih. Pada era ini semua dapat dilakukan melalui media elektronik. Perkembangan teknologi tersebut membuat manusia tidak bisa lepas dari media *online*.⁵⁷ Hal tersebut membuat minat siswa makin menurun untuk sekedar membaca di perpustakaan.

Dengan perkembangan teknologi, Guru tidak hanya berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa agar memiliki

⁵⁴ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, 4.

⁵⁵ Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

⁵⁶ Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

⁵⁷ Rustam Aji, “*Digitalisasi, Era Tantangan Media*”, *Islamic Communication Journal*, no.1 (2016): 43.

keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.⁵⁸ Guru dapat menggunakan cara atau strategi yang dirasa mampu memaksimalkan proses belajar mengajar, dibantu dengan sarana prasarana yang telah disediakan oleh madrasah, salah satunya yaitu perpustakaan.

Guru dapat memberikan motivasi pada siswanya. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam setiap proses belajarnya. Siswa yang kurang berprestasi di sekolah bukan dikarenakan kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuan yang dimilikinya.⁵⁹

Cara guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi siswanya yaitu dengan menceritakan kisah orang sukses dan berprestasi, dengan cerita tersebut dapat membuat imajinasi siswa menjadi berkembang sehingga siswa bisa tertarik dan menirunya.⁶⁰ Selain itu guru dapat memberikan tugas-tugas untuk siswa yang jawabannya dapat dicari di perpustakaan. Kegiatan tersebut dapat mendorong siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari sumber dan bahan rujukan untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru juga dapat menjadi contoh bagi siswanya. Guru akan menjadi sorotan sehingga apapun yang dilakukan oleh guru bisa jadi dianggap benar oleh siswa.⁶¹ Kepribadian yang baik dari guru akan memberikan teladan ataupun contoh yang baik terhadap siswa maupun masyarakat pada umumnya. Posisi guru

⁵⁸ Noer Rohmah, “*Guru Madrasah Ideal di Era kontemporer*”, Jurnal Tarbiyatuna Volume 2, no.2 (2017): 107-131

⁵⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,.....*, 37-64

⁶⁰ Khusnudin, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip.

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,.....*, 37-64

sangatlah terhormat, guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah atau teladan sehingga guru dituntut beramal shalih sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Guru diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya.⁶²

Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Guru merupakan bentuk representasi dari sekelompok orang pada suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Guru sebagai teladan dicontohkan oleh guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus dengan memberi contoh jika guru ingin siswanya gemar membaca di perpustakaan dan berdiskusi, maka terlebih dahulu guru mencontohkan perilaku gemar membaca dan berdiskusi tersebut. Dengan begitu siswa dapat menjadikan guru sebagai contoh dan teladan yang baik bagi dirinya.⁶³

Dengan contoh yang diberikan oleh seorang guru untuk datang ke perpustakaan mencari berbagai sumber rujukan, berdiskusi, mencari jawaban dari suatu pertanyaan akan membuat anak gemar datang ke perpustakaan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Hal itu akan membuat pelajaran yang mereka dapatkan akan lebih mudah diterima dan akan diingat.

Guru dapat memberikan berbagai fasilitas atau sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan aspek yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat digunakan

⁶²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 5.

⁶³Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

oleh siswa untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.⁶⁴

Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan suatu media dengan baik. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, salah satunya yaitu perpustakaan.⁶⁵

Guru dapat memanfaatkan sumber atau media yang sudah disediakan oleh madrasah. Salah satunya yaitu dengan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Dalam menjalankan perannya tersebut guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus mengarahkan siswanya ke perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pada madrasah juga telah membuat jadwal kunjungan perpustakaan dimana setiap kelas akan mendapatkan jadwal kunjung sehari dalam seminggu.

Selain itu, perkembangan teknologi di era digital ini dapat dimanfaatkan oleh guru. Dengan adanya jaringan internet yang sudah terpasang di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, dan penggunaan *gadget* yang diperbolehkan untuk siswa kelas atas akan mempermudah guru dalam menjalankan perannya. Selain menggunakan *gadget* guru sesekali juga menggunakan *notebook* dalam penyampaian materi pelajaran. Guru dapat menggunakan perpustakaan dan media elektronik dengan seimbang, dengan memanfaatkan keduanya maka siswa dirasa mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Namun tidak membuat siswa menjadi lupa akan keberadaan perpustakaan.

⁶⁴ Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru professional*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 11.

⁶⁵ Noer Rohmah, “*Guru Madrasah ideal di Era Kontemporer*”,....., 120.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶⁶ Di MI NU Khurriyatul fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus telah mengadakan jadwal kunjungan perpustakaan yang membuat anak lebih disiplin dan tertata dalam memanfaatkan perpustakaan, dengan begitu pada saat siswa melaksanakan proses belajar di perpustakaan siswa dapat menemukan berbagai macam hal yang belum pernah mereka tahu sebelumnya dan berusaha mencari tahu sendiri atas pertanyaan yang ada dipikiran mereka.⁶⁷

Guru juga dituntut harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas, dengan begitu dapat mendorong tingkat kreativitas siswa.⁶⁸ Untuk mendorong kreativitas siswanya, guru dapat memanfaatkan penggunaan sarana yang telah tersedia di sekolah seperti perpustakaan.

Pada era digital seperti ini, tidak hanya sarana yang nampak saja yang dapat dimanfaatkan. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat pula dimanfaatkan dengan baik. Banyak yang memanfaatkan media elektronik untuk keberhasilan suatu kegiatannya. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam pemanfaatan media elektronik tersebut. Cara yang dilakukan guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus dalam mendorong kreatifitas siswa yaitu dengan memanfaatkan media *online* untuk mencari jawaban maupun sumber yang dibutuhkan oleh siswa. Dari penyampaian Ibu Nur Laily dalam peran sebagai pendorong kreatifitas, beliau membuat siswa menjadi kelompok diskusi. Dengan hal tersebut siswa dapat

⁶⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,....., 37-64

⁶⁷ Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,....., 37-64

menentukan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat memecahkan masalah tersebut dengan kelompoknya. Pada kelompok diskusi ini siswa diarahkan untuk tetap menggunakan sarana yang dapat menunjang proses belajarnya yaitu perpustakaan dan perkembangan teknologi, dengan begini kreativitas dari siswa akan muncul dan akan berkembang.⁶⁹

Dengan berbagai macam cara yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan berbagai macam *respond* dari siswa. Sebagian besar siswa kelas VA MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan, apalagi sekarang ini media elektronik juga digunakan untuk menunjang pemanfaatan perpustakaan tersebut. Sebagai anak milenial mereka sudah terbiasa dengan penggunaan *gadget* ataupun media elektronik lain, hal ini membuat sebagian besar siswa tidak dapat lepas dari keberadaan media elektronik tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Amrullah, menurutnya belajar di perpustakaan sangat menyenangkan apalagi jika menggunakan media elektronik dalam membantu mencari sumber lainnya.⁷⁰

Namun di masa pandemi seperti ini pembelajaran dan penggunaan perpustakaan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Proses belajar menjadi terhambat dan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal ini membuat guru lebih keras dalam memikirkan cara agar siswa tetap mendapatkan pelajaran dan dapat menggunakan perpustakaan walaupun dari rumah. Maka dengan media elektronik guru tetap meminta siswa untuk memanfaatkan *gadgetnya* dengan baik. Guru meminta siswa untuk menggunakan aplikasi perpustakaan *online* dengan tujuan agar siswa tetap dapat mencari berbagai macam

⁶⁹ Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Muhammad Amrullah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

sumber rujukan dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak terpaku pada buku yang dimiliki saja.

Dalam penggunaan perpustakaan terdapat faktor pendorong maupun faktor penghambat yang mempengaruhi. Faktor pendorong adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, menunjang, melancarkan, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor atau keadaan yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor pendukung atau pendorong dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus era digital yaitu:

a. Rasa Keingintahuan Anak yang Tinggi

Keingintahuan dan rasa percaya diri seorang siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Siswa diharapkan dapat menyukai tantangan, berinovasi dan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang dapat membanggakan dirinya. Adanya rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk memenuhi rasa ingin tahunya tersebut. demi memenuhi rasa ingin tahunya itu yang akan membawa siswa pada proses mencari lalu menemukan.⁷¹ Ibu Siti Noor Maliyah menjelaskan bahwa rasa keingintahuan anak menjadi faktor terpenting yang mendorong siswa MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi lebih efektif sehingga siswa lebih antusias karena merasa bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikirkannya akhirnya ada jawabannya di perpustakaan. Rasa keingintahuan siswa akan

⁷¹ Irna Hanifah Ameliah, dkk. “Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar”,..., 10.

membuat siswa lebih aktif mencari dan bertanya kepada guru.⁷²

Sulistiyowati berpendapat bahwa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, maupun didengar. Usaha-usaha yang dapat dilakukan siswa dalam proses mencari diantaranya yaitu dengan bertanya langsung kepada guru, berdiskusi dengan teman dan mencari bahan materi dari buku pegangan, perpustakaan ataupun dari internet.⁷³

b. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Perkembangan teknologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aspek kehidupan. Hampir semua kegiatan manusia sekarang ini memanfaatkan teknologi, baik teknologi sederhana maupun yang canggih. Teknologi diciptakan untuk memudahkan dan membantu kegiatan manusia. Teknologi mampu memberikan kontribusi yang positif jika digunakan dengan semestinya.⁷⁴

Teknologi digital bermanfaat terhadap perubahan perilaku manusia termasuk pendidikan dan siswa didalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Teknologi digital dapat dihubungkan dengan keberadaan sarana prasarana yang ada di sekolah seperti laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, maupun sarana lainnya. Teknologi digital dapat mendorong eksistensi perpustakaan.⁷⁵

⁷² Siti Noor Maliyah, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 5, transkrip.

⁷³ Irma Hanifah Ameliah, dkk. “Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar”,..., 10.

⁷⁴Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, 4.

⁷⁵Muhasim, *Pengaruh Teknologi digital...*, 55.

Dengan pemanfaatan jaringan internet dan alat elektronik seperti *gadget* maupun *notebook* diharapkan dapat membantu guru MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus untuk memaksimalkan perannya dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan di era digital. Perkembangan teknologi dan informasi di masa ini membuat guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan hal tersebut. Penggunaan *gadget* maupun *notebook* digunakan untuk membantu siswa menemukan bahan rujukan yang lebih segar agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan apabila sedang melakukan pembelajaran di perpustakaan.

c. Kompetensi Guru

Guru merupakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standart profesi guru yang mencakup penguasaan akan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Tidak hanya di kelas, guru juga harus berkompeten di luar kelas seperti di perpustakaan. Guru harus memiliki kompetensi untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Guru adalah sumber daya manusia yang harus dapat bekerja sama untuk keberhasilan perpustakaan. Sebagai sumber daya manusia seorang guru harus membekali dirinya sendiri dengan kemampuan, ketrampilan, serta sikap tanggung jawab.⁷⁶

Begitu halnya guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus, guru di madrasah tersebut berusaha untuk menjadi guru yang

⁷⁶Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 108.

berkompeten dengan memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin di era digital seperti ini. Guru berusaha untuk menguasai dan memahami situasi dan kondisi siswa serta kondisi perpustakaan agar bisa menggunakan perpustakaan sebagai media edukasi yang baik di era digital.

Selain faktor yang mendukung terlaksananya penggunaan perpustakaan dengan baik terdapat faktor yang menghambat. Adapun faktor tersebut adalah:

a. Fasilitas Perpustakaan

Proses penyelenggaraan perpustakaan membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana serta perlengkapan ataupun fasilitas yang lengkap. Yang dimaksud fasilitas adalah semua peralatan, perlengkapan pokok dan penunjang yang ada di perpustakaan agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.⁷⁷

Dari penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nur Laily, fasilitas perpustakaan yang ada di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus untuk koleksi sudah cukup memadai. Namun untuk perlengkapan lainnya seperti kursi dan meja baca masih dirasa kurang padahal perlengkapan tersebut sangat dibutuhkan keberadaannya demi lancarnya kegiatan perpustakaan sehingga mempengaruhi keefektifan penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa di era digital.⁷⁸

b. Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka dari suatu perpustakaan harus memadai, baik dari jumlah, jenis, maupun susunan yang rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses. Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera dan keinginan serta kebutuhan pembacanya.

⁷⁷Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 110.

⁷⁸Nur Laily Maulida, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

Koleksi bahan pustaka merupakan daya tarik dari penggunaan perpustakaan itu sendiri sehingga semakin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka maka semakin ramai perpustakaan dikunjungi.⁷⁹

Namun hal yang berbeda terjadi di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus. Pada madrasah tersebut koleksi bahan pustaka dirasa kurang lengkap karena kebanyakan buku-buku di perpustakaan hanya terbatas pada satu pengarang dan penerbit saja, dan kurang *up to date*. Hal tersebut akan membuat kurang terbukanya pengetahuan karena hanya terpaku pada buku dengan pengarang yang sama, dan ilmu pengetahuan akan mengikuti perkembangan zaman.

c. *Double Job* (Peran Ganda)

Double job atau peran ganda seorang guru dapat diartikan dengan seorang guru memiliki pekerjaan lain selain mengajar. Dengan adanya peran ganda yang diperankan oleh seorang guru bisa *menimbulkan* suatu konflik. Akan terjadi *time-based conflict*, dimana waktu yang tersedia adalah sama tetapi guru harus melakukan dua pekerjaan sekaligus. Sehingga durasi waktu untuk melakukan dua pekerjaan tidak akan maksimal. Guru yang memiliki dua peran sekaligus akan mengalami tekanan dari salah satu pekerjaan yang dilakukan sehingga akan berimbas kepada kinerja pekerjaan lainnya.⁸⁰

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Nur Laily bahwa guru di MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus juga masih mengalami peran ganda, dimana satu orang guru dapat melakukan dua jabatan pekerjaan

⁷⁹ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 110.

⁸⁰ Nurharwanti, "*Motivasi Guru yang Memiliki Pekerjaan Sampingan*", (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2013), 11

sekaligus, seperti Ibu Nur Laily, beliau telah menjadi *wali* kelas VA sekaligus menjadi seksi perpustakaan. Hal ini dirasa akan membuat pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan maksimal.

d. Kesulitan Membaca bagi Siswa

Kesulitan membaca sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca. Siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk diberikan dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu. Biasanya anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh ketrampilan membaca secara fungsional. Tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Pada MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus masih terdapat siswa kelas rendah yang kesulitan dalam membaca. Hal ini dikarenakan masih perlunya penyesuaian diri dari masa bermain. Guru harus lebih memperhatikan dan memberikan pembelajaran membaca bagi siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.⁸¹

⁸¹Sri Mulyani, wawancara oleh penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.